

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif model korelasi. Penelitian survei menurut Priyono adalah salah satu jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan kuisioner sebagai instrumen penelitian. Tujuan penelitian survei menurut Nasution adalah mencari informasi orang dengan jumlah besar dari sampel yang dapat mewakili populasi.⁴⁶

Model korelasi yang digunakan ada dua yaitu, model korelasi sederhana (*product moment/ pearson*) dan model korelasi ganda.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu, variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel bebas (*Independent Variable*) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel ini biasa disimbolkan dengan variabel "X". Terdapat tiga variabel X dalam penelitian ini, yaitu:

X_1 : *Social Support* Orang Tua

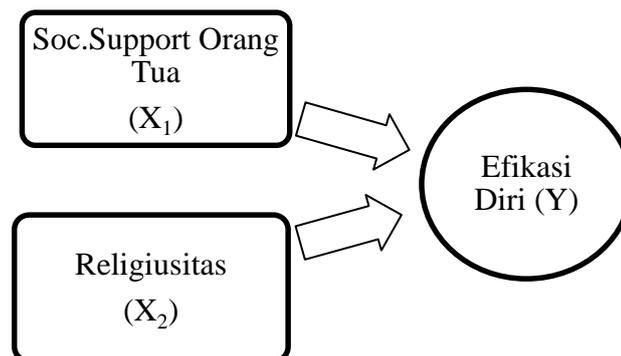
X_2 : Religiusitas

2. Variabel terikat (*Dependent Variable*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel ini biasa disimbolkan

⁴⁶ Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2016), 43.

dengan variabel “Y”. Variabel Y pada penelitian ini adalah *Self Efficacy*/ Efikasi Diri Akademik.

Secara lebih rinci hubungan antara variabel dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



B. Populasi dan sampel

1. Populasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di IAIN Kediri yang berlokasi di Jalan Sunan Ampel No.7, Ngronggo, Kediri, Jawa Timur. Populasi diambil dari mahasiswa PAI angkatan 2016-2018 yang aktif berjumlah 1173 mahasiswa. berikut detailnya:

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No.	Angkatan	Jumlah
1	2016	373
2	2017	367
3	2018	433
Jumlah Seluruhnya		1173

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang mencerminkan karakteristik dari populasi.⁴⁷ Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sample yaitu teknik *probability* berupa *simple random sampling* yaitu teknik pengambilan yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur dalam populasi untuk menjadi sampel.⁴⁸ Simple random sampling adalah cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut. Hal ini dilakukan apabila anggota populasi dianggap homogen (sejenis).⁴⁹

Melihat pernyataan diatas maka pengambilan sampel menggunakan rumus dari Slovin untuk tingkat kesalahan 5% atau 0,05. Dikemukakan kembali oleh Prasetyo sebagai berikut⁵⁰:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

n : Besaran sampel

N : Besaran populasi

⁴⁷ Ali Anwar, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya dengan SPSS dan Excel* (Kediri: IAIT PRESS, 2009), 23

⁴⁸ Ibid., 29

⁴⁹ Ibid., 120-122.

⁵⁰ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2016), 61.

e : Nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan penarikan sampel) yaitu sebesar 5% dengan tingkat kepercayaan 95%

$$n = \frac{N}{1 + (Nxe^2)}$$

$$n = \frac{1173}{1 + (1173x(0,05)^2)}$$

$$n = \frac{1173}{3,93} = 298,2 \text{ (298 responden)}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka diperoleh ukuran sampel sebesar 298 orang.

C. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data sehubungan dengan penelitian non-tes ini, maka alat pengumpul data yang digunakan adalah angket. Angket (kuisisioner) adalah sekumpulan pernyataan atau pertanyaan yang harus dilengkapi oleh responden dengan memilih jawaban atau menjawab pertanyaan melalui jawaban yang sudah disediakan atau melengkapi kalimat dengan jalan mengisi. Metode angket ini digunakan karena sampel penelitian merupakan orang yang paling mengerti dirinya, jadi apa yang dikemukakan oleh responden adalah benar dan dapat dipercaya, sehingga dalam pengisian pernyataan dalam angket berdasarkan pengetahuan dan keyakinan masing-masing melalui pengalamannya. Angket ditujukan kepada mahasiswa, dan data yang diambil adalah data tentang *social*

support orang tua, religiusitas dan efikasi diri akademik mahasiswa IAIN Kediri .

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuisisioner yang dibuat sendiri oleh peneliti. Sugiyono menyatakan bahwa “Instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Dengan demikian, penggunaan instrumen penelitian yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun sosial.⁵¹

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat yaitu dengan menggunakan skala Likert. Sugiyono menyatakan bahwa “Skala Likert digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis instrumen angket atau kuesioner dengan pemberian skor sebagai berikut:

⁵¹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian.*, 61.

Tabel 3.2
Pedoman Skoring

Skala	Skor
SL (Selalu)	4
SR (Sering)	3
JR (Jarang)	2
TP (Tidak Pernah)	1

Agar mendapatkan sebuah hasil penelitian yang memuaskan, peneliti menyusun rancangan kisi-kisi instrumen penelitian. Arikunto menyatakan bahwa “Kisi-kisi bertujuan untuk menunjukkan keterkaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data atau teori yang diambil”.

Dalam penelitian ini, dari setiap variabel yang ada akan diberikan penjelasan, selanjutnya menentukan indikator yang akan diukur, hingga menjadi item pernyataan, seperti terlihat pada Tabel dibawah ini :

1. Skala *Social Support* Orang Tua

Penyusunan skala *social support* orang tua ini disusun oleh peneliti dengan merujuk pada teori yang di kemukakan Benjamin H.Gottlib, secara terperinci dapat di jabarkan pada tabel berikut :

Tabel 3.3
Blue Print *Social Support* Orang Tua (X₁)

Variabel	Indikator	Deskriptor	No.Angket	
			Fav	UnFav
<i>Social Support</i> Orang tua (X ₁)	Dukungan Emosional	Dukungan ini berupa: a. Pemberian perhatian b. Pemberian rasa nyaman c. Pemberian kepercayaan pada subjek	1, 3, 4	2
	Dukungan Penghargaan	Dukungan ini berupa: a. Penghargaan dalam melakukan pekerjaan b. Penilaian positif dan dorongan untuk maju	5, 8	6, 7
	Dukungan Informatif	Dukungan ini berupa pemberian nasehat/ saran serta pengarahan untuk mengatasi masalah	9, 11, 12	10
	Dukungan Instrumental	Dukungan ini berupa: a. Pemberian bantuan finacial b. Pemberian bantuan pekerjaan	13, 14	15

2. Skala Religiusitas

Penyusunan skala Religiusitas ini disusun oleh peneliti dengan merujuk pada teori yang di kemukakan, secara terperinci dapat di jabarkan pada tabel berikut :

Tabel 3.4
Blue Print Religiusitas (X₂)

Variabel	Indikator	Deskriptor	No.Angket	
			Fav	Unfav
Religiusitas (X ₂)	a. Keyakinan (<i>The ideological dimension</i>)	Dimensi ini berisi pengharapan orang-orang religius yang berpegang teguh pada pandangan teologis dan mengakui kebenaran doktrin tersebut meliputi: a. Yakin dengan adanya Allah b. Yakin dengan adanya Malaikat c. Yakin bahwa Nabi dan Rosul adalah utusan Allah	1,2	3
	b. Peribadatan (<i>The ritualistic dimension</i>)	Dimensi ini meliputi perilaku pemujaan dan ketaatan yang menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianut, yakni: a. melakukan sembahyang dengan rutin	6	4,5,7

		<ul style="list-style-type: none"> b. berdo'a ketika akan melakukan pekerjaan c. bersyukur pada Allah atas apa yang diberikan 		
	<ul style="list-style-type: none"> c. Pengamalan/ ihsan <i>(The experiential dimension)</i> 	<p>Dimensi ini mencakup pengalaman keagamaan, perasaan, pandangan/persepsi yang dialami seseorang yang berhubungan dengan Tuhan, meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Sabar bila nilai ujian tidak sesuai harapan. b. Merasa diawasi Tuhan dalam setiap tindakan c. Berpandangan bahwa dibalik kegagalan ada hikmahnya 	8,9	10
	<ul style="list-style-type: none"> d. Pengetahuan <i>(The intellectual dimension)</i> 	<p>Dimensi ini mencakup:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pengetahuan tentang isi Al-Qur'an b. Pengetahuan tentang pokok-pokok ajaran yang harus dilaksanakan (rukun Islam) c. Pengetahuan tentang hukum-hukum dalam Islam 	11, 12, 13	14

	e. Konsekuensi (<i>The consequential dimension</i>)	Dimensi ini mencakup sejauh mana ajaran agama berakibat/mempengaruhi perilaku seseorang, meliputi: <ul style="list-style-type: none"> a. Optimis dapat menyelesaikan masalah b. Bertanggung jawab atas semua perbuatan yang dilakukan 	16	15
--	---	---	----	----

3. Skala Efikasi Diri (*Self Efficacy*)

Penyusunan skala efikasi diri akademik ini disusun oleh peneliti dengan merujuk pada teori yang dikemukakan Albert Bandura, secara terperinci dapat dijabarkan pada tabel berikut :

Tabel 3.5
Blue Print Skala Efikasi Diri (Y)

Variabel	Indikator	Deskriptor	No.Angket	
			Fav	UnFav
Efikasi Diri (Y)	a. Level	Aspek ini mencakup kemampuan dalam menguasai permasalahan yang sulit, meliputi: <ul style="list-style-type: none"> a. perencanaan yang matang dalam menyelesaikan tugas b. keyakinan akan kemampuan dalam 	1, 3, 5	2, 4

		menyelesaikan tugas.		
	b. Strenght	Aspek ini mencakup kemampuan bertindak dalam berbagai situasi, meliputi: a. Berusaha keras menyelesaikan tugas b. Belajar lebih serius ketika akan ujian	6, 8	7, 9
	c. Generality	Aspek ini meliputi: a. Kemampuan menghadapi segala situasi di lingkungan sekitar b. Kemampuan memecahkan masalah dan menemukan solusi	10, 12, 13	11, 14

E. Analisis Data

Setelah data terkumpul selanjutnya dilakukan analisis data. Tahap ini penting karena hasil digunakan untuk menjawab rumusan masalah. Dalam analisis data terdapat beberapa tahap, sebagai berikut:

1. Validitas Instrumen

Untuk menguji apakah instrumen yang digunakan valid atau tidak Instrumen tersebut dicobakan pada sampel dari populasi yang diambil. Kemudian di lakukan analisis dengan mengkorelasikan antara masing-masing nilai pada nomor pertanyaan dengan nilai total dari nomor pertanyaan tersebut. Selanjutnya koefisien korelasi (R) yang diperoleh

masih harus diuji signifikansinya dengan membandingkannya dengan R_{tabel} . Butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Instrumen dapat dikatakan valid artinya instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut :

Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel} (0,113)$, maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah valid. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel} (0,113)$, maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah tidak valid. Dalam menguji validitas instrumen digunakan bantuan aplikasi SPSS versi 21.0.

2. Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui ketetapan suatu instrumen (alat ukur) didalam mengukur gejala yang sama walaupun dalam waktu yang berbeda. Hasil pengukuran yang memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi akan mampu memberikan hasil yang terpercaya. Tinggi rendahnya reliabilitas instrumen ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas.

Seperti yang dikatakan Ali Anwar, jika suatu instrumen dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukurannya

yang diperoleh konsisten, instrumen itu reliabel.⁵² Metode yang digunakan adalah metode *Cronbach Alpha* dengan bantuan aplikasi SPSS versi 21.0. suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* lebih besar sama dengan 0,60.

3. Menghapus item pertanyaan yang tidak valid dan tidak reliabel.
4. Pengujian Hipotesis
 - a. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah pengujian tentang distribusi data. Tujuannya untuk mengetahui bentuk distribusi data dengan mudah dan sederhana. Apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas data menggunakan Kolmogorov-Smirnov di aplikasi SPSS.

- b. Analisis korelasi

Perhitungan korelasi sederhana untuk menganalisis Hipotesis 1 dan 2 sebagai berikut:⁵³

- 1) Menggunakan rumus korelasi sederhana (*product momen/ pearson correlation*)

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}}$$

⁵² Ali Anwar, *Statistika*, 14.

⁵³ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (mix methods)* (Bandung: Alfabeta, 2015), 240-247.

- 2) Untuk mengetahui apakah hasil perhitungan korelasi sederhana signifikan atau tidak, maka diperlukan uji signifikansi dengan uji t, adapun rumusnya adalah:⁵⁴

Uji signifikansi:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t : uji signifikansi

r : korelasi sederhana

n : jumlah data

Kaidah signifikansi :

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka tolak H_0 artinya signifikansi

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka terima H_0 artinya tidak signifikan

⁵⁴ Uhar Suharsaputera, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Tindakan*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), 133.

Sedangkan untuk menguji hipotesis 3 menggunakan perhitungan korelasi ganda yakni sebagai berikut:⁵⁵

1) Menggunakan rumus korelasi ganda :

$$R_{yX_1X_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

Keterangan :

$R_{yX_1X_2}$: korelasi antara variabel x_1 dengan x_2 secara ber
sama-sama dengan variabel y

r_{yx_1} : korelasi product moment antara x_1 dengan y

r_{yx_2} : korelasi product moment antara x_2 dengan y

$r_{x_1x_2}$: korelasi product moment antara x_1 dengan x_2

2) Untuk mengetahui apakah hasil perhitungan korelasi ganda signifikan atau tidak, maka diperlukan uji signifikansi dengan uji f , adapun rumusnya adalah:

Uji signifikansi korelasi ganda :⁵⁶

$$F_{hitung} = \frac{R^2(n - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, 252.

⁵⁶ *Ibid.*, 252.

Keterangan :

R : Koefisien Korelasi Ganda

m : Jumlah Variabel Independen

n : Jumlah Anggota Sampel

Kaidah signifikasi:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka tolak H_0 artinya signifikan

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka terima H_0 artinya tidak signifikan

7. Mengambil Kesimpulan

Langkah-langkah analisis data diatas, dapat digambarkan dalam bagian sebagai berikut:

